

## Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Perguruan Islam Amalia Medan

Putri Amanda<sup>1</sup>, Mahidin<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>  
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>  
E-mail: [putriamanda112001@gmail.com](mailto:putriamanda112001@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahidin@uinsu.ac.id](mailto:mahidin@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Perguruan Islam Amalia Medan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa/i di SMP Perguruan Islam Amalia Medan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen pengambilan data menggunakan skala linkert dengan skor 1- 4 dan pedoman observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan besarnya nilai *R Square*, yaitu sebesar 0,628 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian bimbingan belajar mempunyai pengaruh 60,5% dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Perguruan Islam Amalia Medan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa prestasi belajar siswa di SMP Perguruan Islam Amalia Medan meningkat seiring dengan seringnya mengikuti bimbingan belajar.

**Kata kunci:** bimbingan belajar, peningkatan, prestasi belajar

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of tutoring on improving student achievement at SMP Perguruan Islam Amalia Medan. The method in this research is quantitative method. The subjects of this study were students at SMP Perguruan Islam Amalia Medan. This research was conducted using quantitative methods. The data collection instrument used a linkert scale with a score of 1- 4 and an observation guideline. The data obtained was then analyzed to determine its value. The results showed that tutoring had an effect on student achievement as evidenced by the magnitude of the *R Square* value, which was 0.628 at a significance level of 0.05. Thus, tutoring has an influence of 60.5% in improving student learning achievement at SMP Perguruan Islam Amalia Medan. The conclusion in this study is that student achievement at SMP Amalia Medan Islamic College increases along with frequent tutoring.*

**Keywords:** tutoring, improvement, learning achievement

### Info Artikel

Diterima April 2023, disetujui Mei 2023, diterbitkan Agustus 2023



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang meliputi unsur pengajaran, pelatihan, pendampingan dan kepemimpinan, dengan fokus khusus pada penerapan individu (guru atau pendidik) untuk transfer berbagai nilai intelektual, agama dan budaya serta keterampilan dari individu yang membutuhkan pendidikan itu. (Nazaruddin, 2019) Hal ini sejalan dengan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Defriyanto & Purnamasari, 2016).

Dalam pembelajaran, belajar merupakan kegiatan dalam dunia pendidikan. Dalam lingkup sekolah, anak dituntut untuk dapat memahami apa yang dibicarakan oleh guru. Jika dipahami secara lebih komprehensif, sekolah memang menjadi wahana proses pendidikan nilai. Di sekolah, siswa harus belajar menghayati nilai-nilai yang diterimanya secara langsung. Kesimpulannya adalah bahwa fungsi pendidikan adalah untuk membimbing anak-anak menuju tujuan kita yang bernilai tinggi untuk maju (Syafaruddin, 2014)

Namun, pada kenyataannya, guru mengajar siswa di kelas tentu saja memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan. Situasi ini sangat kontras dengan apa yang siswa alami sekarang. Mereka menyepelkan dan malas belajar, itu tanggung jawab mereka sebagai siswa (Khairuni, 2016). Misalnya seorang anak sedang membaca buku, tentu kita menganggap bahwa ia sedang belajar. Meskipun dia tidak yakin, tetapi siapa yang tahu bahwa pandangannya tertuju pada buku itu, tetapi pikirannya melayang ke arah lain yang dia minati. Hal seperti ini harus dicermati secara mendalam (Muiz et al., 2022)

Kurangnya minat pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena jika tidak ada minat tersebut maka akan mempersulit siswa untuk memahami isi mata pelajaran tersebut. Akhirnya, pikirannya mengembara ke hal lain. Hal-hal seperti ini patut dicermati secara mendalam. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam menghadapi beberapa siswa dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan lancar dan berhasil tanpa menemui kesulitan, namun disisi lain banyak siswa yang menemui berbagai kesulitan dalam kegiatan belajar. Kesulitan belajar seorang siswa biasanya diwujudkan sebagai beberapa hambatan untuk mencapai hasil belajar, dan seringkali kesulitan ini dapat bersifat psikologis, sosial atau fisik. Sehingga pada akhirnya prestasi akademik yang dicapai lebih rendah dari yang seharusnya (Imro'atun, 2017).

Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, saya menghadapi sekelompok siswa dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan lancar dan berhasil tanpa menemui kesulitan, namun disisi lain banyak siswa yang menemui berbagai kesulitan dalam kegiatan belajar. Kesulitan belajar seorang siswa biasanya diwujudkan sebagai beberapa hambatan untuk mencapai hasil belajar, dan seringkali kesulitan ini dapat bersifat psikologis, sosial atau fisik. Akibatnya, prestasi akademik yang dicapai lebih rendah dari yang seharusnya (Muiz et al., 2022).

Selain permasalahan dalam pembelajaran, proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada semua faktor yang mempengaruhi individu dari dalam diri



individu dalam proses pencapaian hasil belajar, seperti motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan. Faktor eksternal mengacu pada semua faktor yang secara langsung atau tidak langsung berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi prestasi akademik individu tersebut, termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika pencapaian yang memuaskan diinginkan, kedua faktor ini harus hidup berdampingan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Suryati & Salehudin, 2021).

Selama proses belajar siswa butuh bantuan dan bimbingan dari orang lain, sadar atau tidak sadar bahkan semua guru pengajaran yang efektif menyarankan beberapa bentuk bimbingan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bagaimana meningkatkan siswa menyelesaikan dan membaca ulang tugas kelas, disarankan agar siswa mendaftar memperlakukan orang lain dengan hormat dan kebaikan adalah suatu kegiatan atau perilaku membimbing (Yusuf, 2021).

Secara umum, bimbingan yang sering diberikan oleh sekolah dapat berupa tiga bentuk, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan belajar adalah pengajaran yang berlangsung setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas (Jauhari & Maryani, 2018). Bimbingan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain bimbingan menulis, bimbingan ingatan, bimbingan motivasi, dan bimbingan membaca. Formal dan informal agar mampu mendorong anak mencapai prestasi akademik terbaiknya. Dalam konteks ini, prestasi akademik adalah hasil belajar yang mampu dicapai seorang siswa selama proses penilaian (Suryati & Salehudin, 2021).

Akan tetapi, suatu permasalahan muncul pada saat ini di saat sekolah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan seperti dari perkembangan teknologi dan fasilitas pendidikan justru semakin banyak siswa-siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menerima bimbingan-bimbingan dari para pengajar-pengajarnya (Marpaung, 2017). Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menunjukkan sikap yang kurang wajar. Sehingga dengan hal-hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa sendiri. Hal tersebut merupakan tugas para pengajar untuk bekerja lebih ekstra, agar dapat memberikan perubahan kepada para anak didiknya menjadi lebih giat untuk belajar yang salah satunya adalah melalui bimbingan untuk belajar baik dilakukan di oleh guru dan bimbingan orang tua di rumah (Akbar, 2020).

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan ditetapkannya batas minimum ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Atas dasar ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. pada SMP Perguruan Islam Amalia Medan Faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri manusia yang terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi dan faktor ekstern atau yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pra-survei dilapangan, prestasi belajar yang terdapat pada SMP Perguruan Islam Indonesia secara umum dapat dikatakan masih minim prestasi, baik prestasi dalam bidang non-akademik maupun dalam akademik khususnya dari sisi prestasi belajarnya. Hal tersebut terbukti dengan prestasi belajar yang menurun dan nilai-nilai yang diperoleh



siswa hanya setara dengan tandar kurikulum pelajaran saja. Penurunan dari prestasi belajar tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang memainkan handphone dan facebook pada jam-jam pelajaran, serta keluar-masuk kelas dengan alasan ke toilet (Amadhea & Lathifah, 2021).

Penurunan yang terdapat pada SMP Perguruan Islam Amalia Medan tersebut dapat terlihat dari nilai para siswa kelas VIII Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema tersebut adalah karena terdapatnya banyak permasalahan didalam prestasi belajar siswa yang pada akhir-akhir ini yang disebabkan oleh berbagai macam faktor dan memberikan wawasan kepada para siswa untuk agar lebih memahami akan pentingnya belajar, meningkatkan prestasi belajarnya, dan pengaruh yang diberikan melalui bimbingan belajar dalam keterampilan membaca terhadap prestasi belajarnya (Khairuni, 2016).

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai Di dalam ruang lingkup sekolah, anak dituntut untuk bisa memahami pelajaran apa yang diberikan oleh gurunya. Doni Koesoema A menyimpulkan. Jika dipahami secara lebih komprehensif, sekolah benar-benar menjadi sebuah wahana bagi proses pendidikan nilai. Di dalam sekolahlah diharapkan para siswa belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah mereka terima secara langsung

Kesimpulannya adalah fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Namun, kenyataannya di dalam kelas seorang guru mengajar, siswa tentunya memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang diuraikan. Keadaan ini sungguh bertolak belakang dengan apa yang dialami pelajar SMP Perguruan Islam Amalia Medan. Mereka menyepelkan dan malas belajar yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Misalnya anak sedang membaca buku, pasti kita beranggapan bahwa dia belajar. Padahal belum tentu, Siapa tahu pandangan matanya diarahkan ke dalam buku tersebut, tetapi pikirannya menerawang ke arah lain yang menarik baginya. Hal seperti ini haruslah mendapatkan pengamatan yang mendalam. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena dengan tidak adanya minat seperti itu, hal ini mengakibatkan siswa sukar mengerti isi pelajaran tersebut. Akhirnya pikirannya melayang-layang pada hal yang lain. Hal seperti inilah seharusnya mendapatkan pengamatan yang mendalam.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey yaitu penelitian yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel, karena hanya menggunakan data yang ada untuk



pemecahan masalah daripada menguji hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan untuk mengumpulkan data, misalnya dengan mengadakan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian survey bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Perguruan Islam Indonesia.

Metode yang digunakan dalam menentukan sejumlah populasi yang mewakili sebagai responden penelitian dikenal dengan istilah teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Cluster Sampling* (sampel gugus sederhana). Teknik sampling ini terjadi jika populasi terdiri dari beberapa kelompok dengan karakteristik yang hampir sama, sehingga salah satu di antaranya dapat ditarik sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sejumlah gugus atau kelompok sebagai sampel dan kemudian semua unsur penelitian dalam kelompok tersebut diteliti semua.

Dengan demikian semua subjek dalam kelompok tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Keuntungan penggunaan teknik sampling ini adalah tidak perlunya daftar kerangka sampling dengan segala unsur-unsurnya.

Ukuran sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal ini diterapkan apabila peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi dan kemudian bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian sampel dilakukan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan kesimpulan sampel sekaligus kesimpulan populasi.

Sekedar menjadi acuan (patokan) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih atau cukup besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana (Arikunto, 2006: 134). Besar kecilnya kebutuhan sampel ditanggung sepenuhnya oleh peneliti. Semakin besar sampel, maka hasil penelitian akan semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 kelas sebagai cluster untuk sampel penelitian, yaitu kelas.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. Angket merupakan salah satu jenis data primer karena didapat langsung dari pihak pertama.

Angket disusun dengan menggunakan skala likert atau rating-scale (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan.



Kategori jawaban terdiri atas 4 alternatif jawaban, untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 4, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak Setuju : 2
- d. Sangat Tidak Setuju : 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bimbingan Belajar

Data skor bimbingan belajar siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, dari angket diperoleh data skor terendah 37 dan tertinggi 71. Distribusi frekuensi skor bimbingan belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
 Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	36.5 – 41.5	2	2%
2	41.5 – 46.5	11	11%
3	46.5 – 51.5	14	14%
4	51.5 – 56.5	33	33%
5	56.5 – 61.5	30	30%
6	61.5 – 66.5	8	8%
7	66.5 – 71.5	2	2%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dihitung dan diperoleh rata-rata sebesar 54.61, median sebesar 54.98, modus sebesar 54.00, dan simpangan baku sebesar 6.19. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nomer 4 dengan rentang skor 51.5-56.5 yaitu sebanyak 33 siswa atau 33%.

Untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor bimbingan belajar siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $x < \bar{x} - SD$  : Kriteria Rendah
- b.  $x - SD \leq X \leq \bar{x} + SD$  : Kriteria Rendah
- c.  $x > \bar{x} + SD$  : Kriteria Rendah

Dengan,

- a.  $\bar{x}$  : Skor Rata-rata
- b.  $x$  : Skor bimbingan belajar siswa
- c.  $SD$  : Simpang baku

**Tabel 2.**  
 Pengelompokan Skor Bimbingan Belajar

Skor Bimbingan Belajar	Frekuensi	Kriteria
$\bar{x} < 48.42$	26	Rendah
$48.42 \leq \bar{x} \leq 60.8$	60	Sedang
$\bar{x} > 60.8$	14	Tinggi





Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SMP Negeri Perguruan Islam Indonesia tahun ajaran 2022 ikut aktif bimbingan belajar termasuk pada kategori sedang.

### Prestasi Belajar

Data skor prestasi belajar siswa diperoleh dari tes prestasi atau ulangan yang diberikan kepada siswa, dari tes prestasi diperoleh data skor terendah 25 dan tertinggi 67. Distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	24.5 – 31.5	1	1%
2	31.5 – 38.5	3	3%
3	38.5 – 45.5	13	13%
4	45.5 – 52.5	35	35%
5	52.5 – 59.5	32	32%
6	59.5 – 66.5	15	15%
7	66.5 – 73.5	1	1%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dihitung dan diperoleh rata-rata sebesar 51.96, median sebesar 52.10, modus sebesar 49.00 dan simpangan baku sebesar 7.57. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nomer 4 dengan rentang skor 45.5-52.5 yaitu sebanyak 35 siswa atau 35%.

Untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor bimbingan belajar siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $x < \bar{x} - SD$  : Kriteria Rendah
- b)  $\bar{x} - SD \leq X \leq \bar{x} + SD$  : Kriteria Rendah
- c)  $x > \bar{x} + SD$  : Kriteria Rendah

Dengan,

- a)  $\bar{x}$  : Skor Rata-rata
- b)  $x$  : Skor bimbingan belajar siswa
- c)  $sSD$  : Simpang baku

**Tabel 4.**  
**Pengelompokan Skor Prestasi Belajar**

Skor Bimbingan Belajar	Frekuensi	Kriteria
$\bar{x} < 44.39$	4	Rendah
$44.39 \leq \bar{x} \leq 59.53$	72	Sedang
$\bar{x} > 59.53$	23	Tinggi

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SMP Negeri Perguruan Islam Indonesia tahun ajaran 2022 memiliki prestasi belajar pada kategori sedang.



Hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* pada variabel bimbingan belajar dan prestasi belajar menunjukkan bahwa soal-soal pada variabel prestasi belajar siswa dan bimbingan belajar merupakan soal yang valid hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.195). Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kedua variabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.195) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada kedua variabel baik prestasi belajar maupun bimbingan belajar merupakan instrumen yang andal atau *reliable*.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu:

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa
- b.  $H_1$  : Terdapat pengaruh antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, masing-masing sebagai berikut :

a) Hipotesis

$H_0 : b = 0$  : Bahwa variabel Independent secara Individual tidak berpengaruh terhadap variabel Dependent

$H_1 : b \neq 0$  : Bahwa variabel Independent secara individual berpengaruh terhadap variabel Dependent

b) Menentukan nilai kritis

Dimana  $\alpha = 0,05$  tingkat kepercayaan 95% dan degree of freedom sebesar  $n - 1 - k$ , sehingga daerah kritis ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{table} &= t(1/2 \alpha ; n - 1 - k) \\ &= t(0.05 ; 100 - 1 - 2) \\ &= t(0.05 ; 97) \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.6612

c) Menentukan nilai t test

Berdasarkan penggunaan taraf signifikan 5 % dengan  $df = 97$ , maka didapat t tabel sebesar  $\pm 1.6612$  sedangkan dari hasil olah data komputer didapat t hitung sebesar 7.998.

d) Kriteria Pengujian

$H_0$  : Diterima apabila :  $-t(0.025;95) \leq t_{hitung} \leq (0.025;95)$  atau tingkat probabilitas > 5%

$H_1$  : Ditolak apabila :  $-t(0.025;95) < t_{hitung} > (0.025;95)$  atau tingkat probabilitas > 5%

e) Keputusan

Karena  $t_{hitung} (7.998) > t_{tabel} (1.6612)$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar. Dengan analisis korelasi parsial dan uji t diperoleh koefisien korelasi X dan Y sebesar 0,628 dan harga  $t_{hitung}$  sebesar 7.998. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6612. Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar, artinya bahwa dengan adanya pembelajaran tambahan dengan dibimbing oleh pengajar diluar sekolah maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada bagian ini disajikan pembahasan





lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi. Penelitian ini menemukan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional antara bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri Perguruan Islam Indonesia dalam bentuk persamaan regresi linear yaitu  $Y = 27.892 + 0.514X$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,628 pada taraf signifikansi 5% koefisien arah regresi sebesar 0.514 Artinya setiap kenaikan satu unit X mengakibatkan 0.514 kenaikan Y. Dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti bimbingan belajar maka prestasi belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar siswa
- b. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.395, hal ini berarti bahwa 39.5% prestasi belajar dipengaruhi oleh bimbingan belajar dan sisanya sebesar 60.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan beberapa ubahan lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar diluar sekolah yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri Perguruan Islam Indonesia.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Rofingah (2007) menjelaskan Pemberian bimbingan dan konseling berpengaruh secara positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan analisis yang dilakukan peneliti mengenai perubahan nilai rata-rata dari hasil uji t yang tadinya nilai rata-rata motivasi belajar siswa hanya 145 meningkat menjadi 153,33 setelah diberi perlakuan berupa bimbingan dan konseling (Rofingah, 2007).

Secara parsial cara belajar berpengaruh 19,1% dan perhatian orang tua berpengaruh 23% terhadap hasil belajar. Sedangkan cara belajar dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Bimbanaung et al., 2018).

Adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar. bagi guru/wali kelas hendaknya memperhatikan dan memantau minat belajar siswa yang rendah. Bagi konselor sebagai masukan dan bahan pertimbangan sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat selalu berjalan (Husna et al., 2018). Cara mendidik orang tua yang baik tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Fildianti, 2020).

Profil kemandirian belajar siswa SMP Desa Putera Jakarta tahun ajaran 2010/2011, sikap kemandirian belajar siswa mencapai 57,65%, kesiapan dan kebutuhan belajar siswa mencapai 45,97%, keinginan dan cita-cita masa depan mencapai 54,88%, kemampuan dan kemandirian belajar siswa mencapai 58,18%, kegiatan belajar yang menyenangkan mencapai 57,18%. Rekomendasi yang diajukan adalah bahwa sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa karena kemandirian belajar mereka juga dapat terbentuk dengan baik (Sriyono, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri Perguruan Islam Indonesia yang ditunjukkan dengan hasil korelasi parsial sebesar 0.628 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor bimbingan belajar berpengaruh pada prestasi



belajar siswa sebesar 39,5%, sedangkan 60,5% adalah faktor lain selain bimbingan belajar

- b. Besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah adalah 39.5% yang ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien determinasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa Smp Negeri 23 Banjarmasin.
- Amadhea, S, A., & Lathifah, M. (2021). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa. *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(1), 17–25. <https://doi.org/10.36456/Helper.Vol38.No1.A3401>
- Bimbanang, S. S., Pangemanan, A. S., & Mangobi, J. U. L. (2018). Pengaruh Cara Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se Kecamatan Manganitu. *Jsm (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(2), 127–131. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jsme/article/view/252>
- Defriyanto, & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas Xii Di Sma Yadika Natar. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/Kons.V3i2.566>
- Fildianti, F. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Dari Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 75–87. <https://doi.org/10.35335/Cendikia.V10i2.1685>
- Husna, L., Farihal, & Sri, E. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Mts Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 35–39. <https://doi.org/10.31602/Jmbkan.V4i1.1325>
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.17977/Um001v2i22017p050>
- Jauhari, J., & Maryani, R. (2018). Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa. *Jigc (Journal Of Islamic Guidance And Counseling)*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.30631/Jigc.V2i1.15>
- Khairuni. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.22373/Je.V2i1.693>
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.33373/Kop.V4i1.1118>
- Muiz, R, M., Fitriani, W., & Batusangkar, Y, I. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.56013/Jcbkp.V5i2.1378>
- Nazaruddin. (2019). Strategi Guru Melalui Pendidikan Ta'dib Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 14(2), 50–56. <http://journal.stitalhilsigli.ac.id/index.php/Azkia/article/view/280>



- Rofingah, S. (2007). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 3 Batu.
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio E-Kons*, 8(2), 118–131. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V8i2.918>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.349>
- Syafaruddin. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Hijri Pustaka Umum. <http://repository.unsu.ac.id/1923/1/Buku%20ilmu%20pendidikan%20islam%20.pdf>
- Yusuf, A, M. (2021). Strategi Keluarga Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa Menuju Generasi Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4032–4038. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1515>

